

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000, 276).

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidak dapat dilaksanakan secara parsial namun harus secara holistik dengan melibatkan banyak pihak dibutuhkan dalam penanaman pendidikan karakter, hal ini disebabkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebanggaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam

pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik, pemerintah mencanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan 3 dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), yang diwujudkan dalam bentuk: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti: hemat energi/penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung

jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan upaya pemerintah mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu dengan mencanangkan Program Adiwiyata bagi sekolah-sekolah di Indonesia, maka SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan menjadikan Adiwiyata ini sebagai target untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk mengukur upaya yang dilakukan, di samping juga membiasakan sekolah mendokumentasikan dengan baik semua kegiatan dan program yang dilaksanakan.

Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup Madrasah sebagai salah satu jalur pendidikan formal memegang peran penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Siswa yang pada dasarnya sedang mengalami perkembangan pola pikir, hendaknya diajak serta dibiasakan untuk mengenali dan menyadari pentingnya nilai peduli lingkungan sejak dini.

Hal ini dilakukan dengan sebuah harapan siswa memiliki kemauan dan kesadaran bahkan kebutuhan untuk melakukan perilaku-perilaku peduli lingkungan hingga menjadi karakter demi kelestarian lingkungan dan keberlangsungan kehidupan. Selain itu, kepala sekolah, guru, juga karyawan selaku warga sekolah juga berperan dalam memahami dan memberi contoh

perilaku-perilaku yang menunjukkan nilai peduli lingkungan kepada siswa. Sebab, siswa memiliki kecenderungan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya.

Pentingnya sikap peduli lingkungan juga menunjuk pada pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Azzet 2011, 97). Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam diturunkan ke bumi ini agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini Allah berfirman :

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Artinya dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashas : 77) (Tohaputra 2001, 875)

Larangan mutlak merusak ini harus dijalankan oleh manusia, sebab kalau tidak maka akan muncul malapetaka yang akan menimpa dirinya. misalnya terjadinya banyak bencana alam merupakan wujud nyata adanya kurang peduli terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu perlu ditumbuhkembangkan dalam kehidupan pembelajaran di sekolah untuk berbuat baik pada alam sekitar (Al-Ghazali 1995, 422).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan?
2. Bagaimanakah perbedaan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mendiskripsikan dan mendalami perbedaan kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan
2. Untuk mendiskripsikan dan mendalami perbedaan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

3. Faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter peduli lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

- a. Sebagai sumbangsih bagi pemikiran dan referensi studi pendidikan Islam secara universal.
- b. Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai program adiwiyata sebagai upaya menumbuhkan sikap dalam pendidikan karakter peduli lingkungan .

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah , hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi dan acuan dalam menumbuhkan sikap nilai karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan program adiwiyata berdampak pada sikap nilai karakter peduli lingkungan di madrasah.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi diri untuk peduli lingkungan terutama dalam mengikuti program adiwiyata di madrasah.
- d. Bagi orang tua siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan karakter anak khususnya di lingkungan keluarga, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan nyata serta dapat memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian dengan tema serupa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen dalam Sugiono (2009, 276) memiliki ciri sebagai berikut: a) mempunyai setting alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, b) bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang, c) lebih menekankan pada proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, d) cenderung menggunakan pendekatan induktif, e) memberi titik tekan pada makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah.

2. Sumber Data

Sumber data yang berkaitan dengan obyek yang dikaji di lapangan adalah SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan . Penelitian ini tidak menggunakan populasi, melainkan menggunakan situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengkaji situasi sosial tentang sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang terdapat SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan , peneliti mencari data-data tersebut secara berkelanjutan dari berbagai sumber, yang kemudian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama sebagai obyek penelitian, antara lain data tentang:

- 1) Kebijakan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan
- 2) Pendidikan karakter kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan
- 3) Faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang bersumber dari buku-buku referensi, jurnal, karya-karya ilmiah lainnya, maupun media internet yang relevan dengan judul penelitian. Data sekunder lainnya adalah inventarisasi yang bersumber dari dokumen madrasah berupa bank data madrasah, papan data maupun fasilitas-fasilitas yang dimiliki madrasah.

3. Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama dalam suatu penelitian yang dapat memberikan informasi tentang tema yang diangkat. Subyek penelitian ini antara lain: kepala dan wakil SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan, dewan guru serta siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat membuat sebuah simpulan, diperlukan serangkaian data yang mendukung penelitian. Dalam hal ini diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, yakni suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang objektif dan valid sebagai bahan untuk membuktikan kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data (Nawawi and Hadari 1992, 122).

Di dalam suatu kegiatan penelitian, data sangat penting karena digunakan sebagai bukti atas kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Oleh karena itu suatu penelitian sangat membutuhkan

data-data yang obyektif, yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif dengan instrumen utamanya manusia, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Wawancara mendalam dilakukan dengan tidak terstruktur, tetapi dengan pertanyaan yang memfokus pada masalah. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan untuk menangkap deskriptif yang kaya akan nuansa kemudian hasilnya dianalisis dan difokuskan pada masalah (Moleong 2007, 186).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan (narasumber) guna memperoleh data yang akurat dan relevan. Sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat draft (kerangka pertanyaan) yang sistematis dan telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini penting, agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tetap fokus sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Suharsimi 2006, 178). Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas di lapangan, fenomena yang terjadi baik secara formal dan informal, dicatat secara sistematis sebagai hasil pengamatan atas situasi dan kondisi yang terdapat di lokasi penelitian.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat dari dekat untuk mengetahui gerakan untuk menumbuhkan sikap nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah data-data yang berkaitan dengan: lokasi madrasah, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, keadaan guru, serta data lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik berupa harian, memori, laporan atau catatan-catatan penting lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data atau dokumen secara tertulis (Sarlito 2000, 71-73), sedangkan analisis dokumen adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi 2006, 206). Dari gambaran ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang isinya berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini misalnya mencari data-data terkait dengan sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi di madrasah, jumlah guru, pegawai siswa, karakteristik madrasah, keadaan sarana prasarana, prestasi akademik dan non akademik serta dokumen-dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat memperoleh pemahannya sendiri, melalui semua itu dan mengungkapkan atau menyajikan apa yang telah ditemukannya kepada orang lain. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong 2007, 280).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, yakni pengerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pengerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi serta menyajikan data. Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari teorisasi, analisis induktif, analisis tipologis, serta anumerasi. Oleh karenanya, Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikannya (Moleong 2007, 60).

Analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, data *display* dan *verification*. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009) merinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Imam 2001, 193). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafic*, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya, maka dalam bentuk penelitian kualitatif penyajian (*display*) data dapat dilakukan dalam bentuk, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, atau menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya, peneliti melakukan *display* data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif. Sedangkan data yang disajikan peneliti adalah data-data yang telah dikumpulkan dan dipilih, mana data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan mana data yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

c. Verifikasi data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga, adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tujuannya analisis data adalah untuk menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsipnya pokok pemikiran kualitatif adalah untuk menemukan teori data, serta menguji suatu teori yang sedang berlaku (Imam 2001, 186). Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata dan terjadi atau dialami subyek, oleh karena itu, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi

a. Triangulasi

Menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2007, 330). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data meliputi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Berdasarkan pada teori tersebut dapat dijelaskan bahwa data yang telah diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi, artinya data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan sumber yang berbeda, dengan pertanyaan yang sama atau sumber yang sama dengan teknik yang berbeda ,

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kredibilitas hasil penelitian apabila diperoleh hasil yang sama baik maka data hasil penelitiannya dapat dikatakan kredibel, namun hasil

yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang sangat jauh atau tidak signifikan maka data tersebut kredibilitasnya rendah.

b. Membercheck

Menurut Sugiyono (2009:276), Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Bentuk sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, terdiri dari halaman muka tesis, bagian isi, terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dan bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

1. Bagian Awal

Bagian awal tesis ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, berita acara

kelulusan dari penguji, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi peneliti kategorikan menjadi lima bab, yakni:

Bab Satu Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Kajian Teori

Pada bagian ini terdiri dari tiga sub bab, yakni sub bab pertama, kajian riset terdahulu. Sub bab kedua, mengenai kajian Teori yang meliputi pendidikan lingkungan hidup, konsep nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, program adiwiyata sebagai pendidikan karakter peduli lingkungan. Sub bab ke tiga, kerangka berfikir.

Bab Ketiga Paparan Data

Bab ini berisi temuan-temuan data yang diperoleh dari lapangan, yakni berupa Gambaran umum SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan, Kedua kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan, ketiga pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan, keempat faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis

lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

Bab Keempat Pembahasan

Bab ini berisi analisis tentang tiga pokok yang diangkat sebagai permasalahan yang dikaji. Kesatu kebijakan pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan, kedua pelaksanaan pendidikan karakter kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan, ketiga faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Toroh dan SMA Negeri 1 Grobogan

Adapun, Bab Kelima Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis